

# TREND DAN ISSUE PENGAJIAN BUDAYA KEPADA PASIEN

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah:

Dosen Pengampu: Taukhit,S.Kep.,Ns.,M.Kep



DI SUSUN OLEH :

- |                               |                    |
|-------------------------------|--------------------|
| 1. Afrilia Citra Maulidya     | SKA22023074        |
| 2. Amalia Maharani            | SKA22023050        |
| <b>3. Anindya Putri Zahra</b> | <b>SKA22023053</b> |
| 4. Eva Utami                  | SKA22023058        |
| 5. Safa Rahma Fajarwati       | SKA22023077        |
| 6. Zaeni Duta Ningrum         | SKA22023085        |

**PROGAM STUDI NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO**

**YOGYAKARTA 2024**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 TUJUAN .....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1 Definisi Transkultur Nursing .....	2
2.2 Teori Transtruktural Nursing Madeleine Leininger .....	2
2.3 Tujuan Penggunaan Keperawatan Kultural .....	3
2.4 Konsep Transkultur Nursing .....	5
2.5 Konsep paradigma transkultural .....	5
2.6 Trend dan issue transkultural nursing .....	6
BAB III PENUTUPAN.....	7
3.1 Kesimpulan .....	7
3.2 Saran .....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	8

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul Trend dan Issue pengkajian budaya pada pasien ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Bapak Taukhit,S.Kep.,Ns.,M.Kep pada mata kuliah Keperawatan Jiwa dan Psikososial.. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai Trend dan Issue budaya pada pasien. Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Taukhit selaku dosen pembimbing mata kuliah Keperawatan jiwa dan psikososial yang telah memberikan kami tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan kewaspadaan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi Sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan berbagai referensi yang ada.

Kami menyadari, makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam menjalankan tugas sebagai perawat, banyak perubahan di lingkungan klien. Perawat menghadapi era globalisasi ini termasuk dalam segi pelayanan kesehatannya. Perpindahan penduduk dapat membuat perawat untuk menyesuaikan budaya yang ada pada daerah tersebut.

Dalam teori transcultural nursing didefinisikan sebagai area yang luas dalam keperawatan yang fokusnya dalam komparatif studi dan analisis perbedaan kultur dan subkultur dalam menghargai perilaku caring, nursing care dan nilai sehat sakit, kepercayaan dan pola tingkah laku. ((34) *ASKEP TRANSKULTURAL NURSING | Swary Audrya - Academia.Edu, n.d.*)

Perawat spiritual juga merupakan salah satu domain dasar dalam upaya pelayanan perawatan paliatif yang berkualitas sebagai mana yang telah dinyatakan dalam the National Consensus Project for Quality Palliative Care (NCP) dan the National Quality Forum pada Tahun 2009 (Otis, Green, Ferrel, Borneman, Puchalski, Uman dan Gracia, 2012). Perawat paliatif yang merupakan sebuah disiplin yang dikhususkan untuk menyediakan perawatan secara holistik pada pasien dengan penyakit stadium lanjut dan penyakit yang mengancam jiwa (Penderell dan Brazil, 2010).

Salah satu teori yang di ungkapkan pada middle range teori adalah transkultural nursing teori. Teori ini berasal dari disiplin ilmu antropologi dan dikembangkan dalam konteks keperawatan. Teori ini menjabarkan konsep keperawatan yang didasari oleh pemahaman tentang adanya perbedaan nilai-nilai kultural yang melekat dalam masyarakat. Leininger beranggapan bahwa sangatlah penting memperhatikan keanekaragaman budaya dan nilai dalam penerapan asuhan keperawatan. Jika hal tersebut di abaikan oleh perawat maka akan terjadi cultural shock.

Leininger juga mengembangkan juga mengembangkan teorinya dari perbedaan kultur dan universal berdasarkan kepercayaan bahwa masyarakat dengan perbedaan kultur dapat menjadi sumber informasi dan menentukan jenis perawatan yang diinginkan karena kultur adalah pola kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap keputusan dan tindakan.

### **1.2 TUJUAN**

#### **1. Tujuan umum**

- Mahasiswa dapat menjelaskan definisi transkultur nursing
- Mahasiswa dapat menjelaskan tujuan penggunaan transkultur
- Mahasiswa dapat menjelaskan konsep transkultur nursing
- Mahasiswa dapat menjelaskan paradigma
- Mahasiswa dapat menjelaskan trend dan issue

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 Definisi Transkultur Nursing**

Pengertian Transkultural bila ditinjau dari makna kata, transkultural berasal dari kata trans dan culture, trans berarti alur perpindahan, jalan lintas atau penghubung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia; trans berarti melintang, melintas, menembus, melalui. Culture berarti budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kultur berarti; kebudayaan, cara pemeliharaan, pembudayaan- Kepercayaan, nilai -nilai dan pola perilaku yang umum berlaku bagi suatu kelompok dan diteruskan pada generasi berikutnya, sedangkan cultural berarti; sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan.

Budaya sendiri berarti: akal budi, hasil dan adat istiadat. Dan kebudayaan berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat atau keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menjadi pedoman tingkah lakunya. Jadi, transkultural dapat diartikan sebagai lintas budaya yang mempunyai efek bahwa budaya yang satu mempengaruhi budaya yang lain atau juga pertemuan kedua nilai- nilai budaya yang berbeda melalui proses interaksi sosial.

Transcultural Nursing merupakan suatu area yang berkaitan dengan perbedaan maupun kesamaan nilai – nilai budaya (nilai budaya yang berbeda, ras, yang mempengaruhi pada seorang perawat saat melakukan asuhan keperawatan kepada klien / pasien) menurut Leininger (1991). Leininger beranggapan bahwa sangat lah penting memperhatikan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai dalam penerapan asuhan keperawatan kepada klien.

Transkultural Nursing adalah suatu area/wilayah keilmuan budaya pada proses belajar dan praktik keperawatan yang fokus memandang perbedaan dan kesamaan diantara budaya dengan menghargai asuhan, sehat dan sakit didasarkan pada nilai budaya manusia, kepercayaan dan tindakan, dan ilmu ini digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan khususnya budaya atau keutuhan budaya kepada manusia (Leininger,2002).

Perilaku caring adalah bagian dari keperawatan yang membedakan, mendominasi serta mempersatukan tindakan keperawatan. Tindakan caring adalah tindakan yang dilakukan dalam memberikan dukungan kepada individu secara utuh. Perilaku ini seharusnya sudah tertanam di dalam diri manusia sejak lahir, dalam perkembangan dan pertumbuhan, masa pertahanan sampai individu tersebut meninggal. Hal ini tetap ikut berkembang dengan seturut jalannya perkembangan manusia tersebut.

## 2.2 Teori Transtruktural Nursing Madeleine Leininger

Konsep teori Madeleine Leininger dikenal dengan konsep teori Transcultural Nursing. Transcultural Nursing juga dikenal sebagai Culture Care Theory (Teori Perawatan Budaya). Model konsep ini berasal dari bidang antropologi dan keperawatan. Leininger mendefinisikan transcultural nursing yang berfokus pada studi perbandingan dan analisis bermacam-macam budaya dan subkultur di seluruh dunia dengan mempertimbangkan nilai, ucapan, dan keyakinan sehat-sakit, dan pola kebiasaan. Tujuan teori ini adalah menemukan bermacam-macam cara dalam merawat klien dan universal dalam hubungan worldview (sudut pandang dunia), struktur sosial, dimensi lain, kemudian menemukan jalan yang sesuai untuk orang yang berbeda dengan tujuan memelihara kesehatan, atau menghadapi kematiandengan pendekatan budaya. Leininger mengembangkan teorinya (care culture diversity and universality), yang berbasis keyakinan seseorang terhadap budaya yang berbeda, sebagai informasi dan panduan perawat profesional dalam memberikan asuhan.. Landasan teorinya adalah pemahaman tentang perbedaan nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat. Leininger berpendapat penting untuk memperhatikan keragaman dan nilai-nilai budaya dalam penerapan asuhan keperawatan pada klien oleh perawat, jika tidak terjadi cultural shock.(Khoiriyah & Nursanti, 2023) Teori ini terdapat 7 komponen ada pada Sunrise Model sebagai dasar pengkajian, terdiri dari:

1. Faktor pendidikan (educational factor): Latar belakang pendidikan pasien ialah pengalaman pasien dalam menempuh jalur pengalaman yang formal dan tertinggi saat ini. Tingkat pendidikan pasien yang tinggi maka keyakinannya biasa telah didukung oleh bukti ilmiah yang rasional dan individu tersebut dapat mempelajari proses adaptasi terhadap budaya yang ada dan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Leineinger, 2002).

2.Faktor ekonomi (economic factors): Ekonomi merupakan salah satu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan material dari sumber yang terbatas. Pada teori transtruktural nursing menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi seseorang adalah pemasukan dalam keluarga, sumber penghasilan lain, asuransi kesehatan, dampak penghasilan terhadap kesehatan.

3.Faktor peraturan dan kebijakan (political and legal factors): Kegiatan individu di dalam proses asuhan keperawatan transcultural nursing dipengaruhi oleh peraturan serta kebijakan rumah sakit atau instansi kesehatan yang berlakudan segala sesuatu (Kemenkes, 2016).

4.Faktor nilai budaya dan gaya hidup (cultural values and life ways): Dalam teori transcultural nursing dijelaskan bahwa budaya merupakan norma atau tindakan dari anggota kelompok yang dipelajari, dan dibagi serta memberikan petunjuk berfikir, bertindak, dan mengambil keputusan (Leineinger, 2002).Nilai ialah konsepsi-konsepsi yang abstrak di dalam diri manusia, tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Nilai-nilai budaya ialah sesuatu yang baik dan buru dan telah dirumuskan dan ditetapkan oleh penganut budaya. (Subarkah, Nursalam, & Rachmawati, 2016).

5.Faktor sosial dan keluarga (kinship and social factors): Fungsi sosial dan keluarga ialah sebagai sistem pendukung anggota-anggotanya dan ditujukan dalam peningkatan kesehatan dan proses adaptasi. Kemampuan keluarga menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial merupakan bentuk dukungan sosial dan keluarga.

6.Faktor religiusitas dan filosofi (religious and philosophical factors): Religiusitas memberikan motivasi yang sangat kuat dalam menempatkan kebenaran di atas segalanya atau bahkan di atas kehidupannya sendiri yang dapat menyebabkan seseorang memiliki sifat rendah hati dan membuka diri. Faktor religiusitas dan filosofi yang dapat dikaji antara lain; religiusitas dan filosofi meliputi adanya agama yang dianut, cara pandang terhadap penyakit dan cara pengobatan atau kebiasaan agama yang memberikan efek positif pada kesehatan. Praktik keagamaan, konsultasi ke dukun, arti hidup, kekuatan individu, kepercayaan, spiritualitas dan kesehatan, nilai personal, norma dan kepercayaan agama, kebebasan berpikir dan berekspresi, nilai institusional, hasil dan prioritas, peran sosial, komunikasi antar institusi, komunikasi intrasektor, dan lain-lain (Melo, 2013).

7.Faktor teknologi (technology factors): Faktor teknologi, sebagai sumber informasi yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan mempengaruhi kemampuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku individu berdasarkan budaya(Leineinger, 2002)

### **2.3 Tujuan Penggunaan Keperawatan Kultural**

Dengan adanya keperawatan transkultural dapat membantu klien beradaptasi terhadap budaya tertentu yang lebih menguntungkan kesehatannya. Perawat juga dapat membantu klien agar dapat memilih dan menentukan budaya lain yang lebih mendukung peningkatan status kesehatan.

Misalnya, jika klien yang sedang hamil mempunyai pantangan untuk makan makanan yang berbau amis seperti ikan, maka klien tersebut dapat mengganti ikan dengan sumber protein nabati yang lain. Seluruh perencanaan dan implementasi keperawatan dirancang sesuai latar belakang budaya sehingga budaya dipandang sebagai rencana hidup yang lebih baik setiap saat. Pola rencana hidup yang dipilih biasanya yang lebih menguntungkan dan sesuai dengan keyakinan yang dianut.

### **2.3 Konsep Transkultur Nursing**

1. Budaya adalah norma atau aturan tindakan dari anggota kelompok yang dipelajari, dan dibagi serta memberi petunjuk dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan.
2. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan hasil budi dan karyanya dan sebuah rencana untuk melakukan kegiatan tertentu (Leininger, 1991). Menurut konsep budaya Leininger

(1978, 1984), karakteristik budaya dapat digambarkan sebagai 1). Budaya dalam pengalaman yang bersifat universal sehingga tidak ada duanya yang sama persis, 2). Budaya yang bersifat stabil, tetapi juga dinamis karena budaya tersebut diturunkan kepada generasi berikutnya. 3). Budaya diisi dan ditentukan oleh kehidupan manusia sendiri tanpa disadari.

3. Perbedaan budaya dalam asuhan keperawatan merupakan bentuk yang optimal dari pemberian asuhan keperawatan, mengacu pada kemungkinan variasi untuk pendekatan keperawatan yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan keperawatan budaya yang menghargai nilai budaya individu, kepercayaan dan tindakan termasuk kepekaan terhadap lingkungan dari individu yang datang dan individu yang mungkin kembali lagi (Leininger, 1985)
4. Budaya adalah keyakinan dan perilaku yang diturunkan atau diajarkan manusia pada generasi berikutnya (Taylor, 1989)

#### **2.4 Konsep paradigma transkultural**

Leininger mengartikan paradigma keperawatan transkultural sebagai cara pandang, keyakinan, nilai-nilai, konsep-konsep dalam terlaksanakannya asuhan keperawatan yang sesuai dengan latar belakang budaya terhadap 4 konsep sentra keperawatan (Ferry, 2009):

##### **1. Manusia**

Manusia adalah individu, keluarga atau kelompok yang memiliki nilai dan norma yang diyakini dan berguna untuk menetapkan pilihan dan melakukan pilihan. Menurut leininger manusia memiliki sifat kecenderungan untuk mempertahankan budayanya pada setiap saat.

##### **2. Kesehatan**

Kesehatan adalah keseluruhan aktivitas yang dimiliki klien dalam mengisi kehidupannya, terletak pada rentang sehat dan sakit. Klien dan perawat mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mempertahankan keadaan sehat dalam rentang sehat sakit yang adaptif.

##### **3. Lingkungan**

Lingkungan didefinisikan dalam keseluruhan fenomena yang mempengaruhi perkembangan, kepercayaan dan perilaku. Lingkungan dipandang sebagai suatu totalitas kehidupan dengan budayanya saling berinteraksi. Terdapat 3 bentuk lingkungan fisik yaitu fisik, sosial dan simbolik. Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang diciptakan oleh manusia seperti daerah khatulistiwa, pegunungan, pemukiman.

Lingkungan sosial yaitu keseluruhan struktur sosial yang berhubungan dengan sosialisasi individu, keluarga, kelompok ke masyarakat yang lebih luas. Lingkungan simbolik yaitu keseluruhan bentuk dan simbol yang menyebabkan individu atau kelompok merasa bersatu seperti musik, seni, riwayat hidup, bahasa dan atribut yang digunakan.

#### 4. Keperawatan

Asuhan keperawatan tujuan memandirikan individu sesuai dengan budaya pasien. Strategi yang digunakan dalam asuhan keperawatan adalah perlindungan budaya, mengkomodifikasi budaya dan mengubah budaya pasien. (Iliza, 2019)

##### **2.5 Trend dan issue transkultural nursing**

Banyak hal dalam budaya Indonesia termasuk dalam cara mereka mempercayai dan mengobati diri mereka untuk membuat mereka mampu mengobati hidup mereka. Contohnya dalam budaya Jawa, budaya Jawa sering diketahui dengan cara adat istiadatnya yang mereka percayai bahwa saat mereka saat adalah kerokan. Kerokan bukanlah hal yang asing bagi budaya Jawa, lebih dari orang Jawa menggunakan kerokan untuk mengobati sakit mereka. Mereka mempercayai budaya yang turun menurun dan mereka meyakini bahwa dengan kerokan dapat mengeluarkan angin yang ada pada tubuh serta dapat menghilangkan nyeri. Hal tersebut menutup kemungkinan akan muncul dan berada pada rumah sakit, meski mereka telah mendapatkan penanganan dari tim kesehatan tetapi masih ada yang melakukan tradisi tersebut.

Telah diketahui akibat dari kerokan menyebabkan pori-pori kulit semakin melebar, lalu warna kulit memerah menunjukkan adanya pembuluh darah di bawah permukaan kulit pecah sehingga menambah arus darah ke permukaan kulit. Ketika memberikan informasi atau edukasi ke klien, tidak membuat klien itu berhenti melakukan tradisi tersebut karena itu telah menjadi kebiasaan yang terus menerus.

Sehingga asuhan keperawatan yang diberikan pada klien tidak dapat dilakukan karena adanya penolakan yang terjadi terhadap anggapan hal tersebut. Tetapi asuhan keperawatan harus tetap dilakukan bagaimana caranya menangani klien tanpa menyinggung dan mengkritik tradisi yang telah ada yang mungkin sulit untuk kita menentang dan merubah. Karena tujuan kita bukanlah untuk mengubah dan mengkritik tradisi tersebut, namun bagaimana perawat mampu melakukan semua tugasnya dalam memenuhi kebutuhan pasien. (Anafirin, 2023)

## **BAB III PENUTUPAN**

### **3.1 Kesimpulan**

Telenursing membantu pasien dan keluarganya untuk berpartisipasi aktif dalam keperawatan. Terutama sekali untuk self management pada penyakit kronis. Hal ini memungkinkan perawat untuk menyediakan informasi secara akurat dan tepat waktu dan memberikan dukungan secara langsung (online). Kesenambungan pelayanan ditingkatkan dengan memberi kesempatan kontak yang sering antara penyedia layanan kesehatan dan pasien.

Telenursing ini semakin berkembang pesat di banyak negara. Tren praktik keperawatan meliputi berbagai praktik di berbagai tempat praktik dimana perawat memiliki kemandirian yang lebih besar. Perawat secara terus menerus meningkatkan otonomi dan penghargaan sebagai anggota tim asuhan keperawatan. Tren dalam asuhan keperawatan sebagai profesi meliputi perkembangan aspek-aspek dari keperawatan yang mengkarakteristikan keperawatan sebagai profesi meliputi: pendidikan, teori, pelayanan, otonomi, dan kode etik.

### **3.2 Saran**

Diharapkan untuk semua pembaca yang nantinya sebagai tenaga kesehatan dimasyarakat mengetahui trend dan isu pengkajian kebudayaan dan dapat memberi pengetahuan tersebut kepada masyarakat lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- (34) ASKEP TRANSKULTURAL NURSING | swary audrya—Academia.edu. (n.d.). Retrieved November 14, 2024, from [https://www.academia.edu/18687478/ASKEP\\_TRANSKULTURAL\\_NURSING](https://www.academia.edu/18687478/ASKEP_TRANSKULTURAL_NURSING)
- Anafrin, Y. (2023). *EBook Keperawatan Transkultural*. PT Pena Persada Kerta Utama.  
<http://elibrary.almaata.ac.id/4330/>
- Iliza, N. E. (2019). *HUBUNGAN CULTURAL CARE (CULTURAL VALUE) DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKONG* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. <https://repository.um-surabaya.ac.id/7525/>
- Khoiriyah, & Nursanti, I. (2023). ANALISA TEORI TRANSCULTURAL NURSING MADELEINE LEININGER. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), Article 8. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i8.1072>